

Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar di UIN Salatiga

*Strengthening the Professional Competence of Islamic Education Teachers through Textbook
Writing Training at UIN Salatiga*

¹⁾Guntur Cahyono, ^{2*)}Syaefudin Achmad

^{1,2)}Pendidikan Agama Islam, UIN Salatiga
Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716, Indonesia

*corresponding authors: saefudinachmad1991@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.21094](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21094)

Histori Artikel:

Diajukan:

31/01/2024

Diterima:

29/02/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Buku ajar merupakan hal yang semestinya disusun oleh masing-masing guru. Namun kenyataan di lapangan, banyak guru yang hanya mengandalkan bahan ajar dari buku ajar yang telah disediakan. Artikel ini mendeskripsikan pengabdian yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan penulisan buku ajar. Latar belakang dari kegiatan pelatihan ini adalah banyak guru yang hanya mengandalkan bahan ajar dari buku ajar yang telah disediakan, padahal semestinya guru menyusun buku ajarannya sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah PAR (participatory action research), dimana penulis secara aktif ikut mendampingi kegiatan pelatihan buku ajar. Peserta dari kegiatan pelatihan penulisan buku ajar ini adalah 25 guru PAI di berbagai kota/kabupaten di sekitar kota Salatiga. Kegiatan pelatihan penulisan buku ajar ini dilaksanakan selama tiga hari, mendatangkan dua narasumber, menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam menulis buku ajar, dengan outcome draft buku ajar yang diharapkan kedepannya bisa diterbitkan.

Kata kunci: Pelatihan; Penulisan Buku Ajar; Guru PAI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

This article describes a service that aims to strengthen the professional competence of Islamic Religious Education teachers through training in textbook writing. The background of this training activity is that many teachers only rely on teaching materials from textbooks that have been provided, whereas teachers should compile their own textbooks. The method used in this training activity is PAR (participatory action research), where the author actively participates in accompanying the textbook training activities. The participants of this textbook writing training activity were 25 Islamic education teachers in various cities/districts around Salatiga city. This textbook

writing training activity was held for three days, bringing in two resource persons, adding insight, knowledge, and skills in writing textbooks, with the outcome of a draft textbook that is expected to be published in the future.

Keywords: *Training; Textbook Writing; Islamic Education Teachers*

Pendahuluan

Guru merupakan, perencana, pelaksana, maupun elevator pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi peserta didik (Terttiaavini, Fitriani, & Saputra, 2018). Untuk bisa menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu menggunakan buku ajar yang juga berkualitas. Buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sukerni, 2014). Buku ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sihotang & Sibuea, 2015).

Buku ajar merupakan hal yang semestinya disusun oleh masing-masing guru. Namun kenyataan di lapangan, banyak guru yang hanya mengandalkan bahan ajar dari buku ajar yang telah disediakan (Setiawan & Basyari, 2017) (Prastowo, 2013). Padahal, bahan ajar dalam buku ajar yang dikembangkan orang lain sering kali tidak cocok untuk siswa (Suprihatin & Manik, 2020). Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang berorientasi kepada kegiatan belajar siswa sehingga perlu disusun berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa. Hal itu bertujuan agar siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran (Nurbaeti, 2019).

Ada banyak alasan ketidaksesuaian, seperti lingkungan sosial, geografi, budaya. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dikembangkan sendiri

dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Situmorang, 2016). Selain lingkungan sosial, budaya dan geografis, penyusunan buku ajar juga perlu memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, keterampilan awal yang diperoleh, minat, latar belakang keluarga yang beragam. Buku ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik khusus siswa yang diajar (Magdalena, Ramadanti, & Az-Zahra, 2021).

Guru secara profesional dituntut menyusun buku ajar untuk memaksimalkan pembelajaran (Roro, Wahyu, Qurrotaini, & Yusuf, 2022). Kenyataannya, seringkali ditemui bahwa buku yang digunakan di kelas merupakan buku yang disiapkan oleh orang lain, di tempat lain, yang belum disesuaikan dengan konteks siswa yang ada. Akibatnya banyak siswa yang belajar menggunakan bahan pelajaran merasa bingung, kesulitan memahami, dan sangat bergantung pada konten tekstual. Guru yang dianggap berkualitas harus mampu mengembangkan sumber belajar dengan cara memanfaatkan potensi diri, peserta didik, sekolah, dan lingkungan (Jatirahayu, 2013).

Guru yang mampu menyusun buku ajar dengan baik akan mendapatkan keuntungan, antara lain sebagai pemenuhan syarat kenaikan jabatan dan peningkatan kompetensi (Rohmah, 2016). Guru perlu mengasah kemampuan menulis buku ajar agar buku yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang diharapkan (Suprihatin & Manik, 2020).

Prodi PAI sebagai penyelenggara pendidikan bagi calon guru memandang perlunya pelatihan penulisan buku ajar bagi para guru PAI sebagai bagian dari kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan.

Penyusunan buku ajar perlu memperhatikan kaidah-kaidah khusus penulisan yang akan menjadi materi pelatihan buku ajar, meliputi bagaimana teknik pengumpulan materi, reduksi data, penyajian, dan sitasi atau referensi yang digunakan. Penulisan buku ajar ini harus berdasarkan kajian-kajian keilmuan yang valid dan sesuai capaian pembelajaran yang ada (Wulandari & Purwanto, 2017), bukan sekadar mengikuti minat penulisnya.

Pelatihan penulisan buku ajar ini bertujuan untuk melatih keterampilan guru dalam mengembang ide, gagasan, serta kreativitas dalam menulis buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sasaran pelatihan ini ialah guru-guru di SD-SMA/ sederajat. Target Khusus dari kegiatan pelatihan ini adalah: (1) Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan menulis buku ajar. (2) Bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. (3) Menanamkan pentingnya menulis buku ajar bagi guru sebagai wujud profesionalisme profesi guru. (4) Meluruskan persepsi guru bahwa penulisan buku ajar adalah pekerjaan yang mudah dan menyenangkan bagi guru (5) Bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang mudah dan efisien.

Target khusus ini dicanangkan untuk menjawab persoalan 25 guru PAI di kabupaten/kota sekitar Kota Salatiga

diamana mereka belum memiliki buku ajar yang disusun sendiri. Selama ini mereka menggunakan buku ajar yang sudah disediakan oleh sekolah. Padahal, bahan ajar dalam buku ajar yang dikembangkan orang lain sering kali tidak cocok untuk siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR (*participatory action research*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan demi memenuhi kebutuhan dunia kerja atau kebutuhan praktis yang lain (Rahmadi, 2011), atau bisa juga disebut untuk mengambil tindakan berupa pengetahuan praktis dalam membuat perubahan (Adji, 2021). Dalam pengabdian PAR (*participatory action research*) ini, langkah-langkah yang digunakan dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Tujuan dari kegiatan pelatihan penulisan buku ajar ini adalah untuk mengembangkan keterampilan baru bagi guru, yaitu keterampilan menulis buku ajar. Dalam kegiatan pelatihan penulisan buku ajar ini, peserta terdiri dari 25 guru PAI di kabupaten/kota sekitar Kota Salatiga.

Hasil dan Pembahasan

To Know (untuk mengetahui)

Tahap ini merupakan proses awal dengan mempertimbangkan pandangan subyektif penulis terhadap kemampuan 25 guru PAI kabupaten/kota di sekitar Kota Salatiga, serta membangun kesepakatan terkait kegiatan pelatihan. Penulis membuat kesepakatan dengan 25 guru PAI terkait teknik pelaksanaan pelatihan penulisan buku ajar, termasuk diantaranya waktu dan tempat.

To Understand (untuk memahami)

Penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh 25 guru PAI kabupaten/kota di sekitar Kota Salatiga, khususnya kesulitan dalam menulis buku ajar. Setelah mengetahui permasalahannya, penulis memutuskan untuk mendatangkan narasumber yang merupakan pakar di bidang penulisan buku ajar PAI.

To Plan (untuk merencanakan)

Penulis membuat rencana berupa aksi-aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang dirasakan oleh 25 guru PAI kabupaten/kota di sekitar Kota Salatiga, khususnya kesulitan dalam menulis buku ajar. Aksi tersebut berupa kegiatan pelatihan penulisan buku ajar PAI. Dibantu beberapa panitia, penulis merencanakan berbagai hal teknis yang terkait dengan pelatihan penulisan buku ajar, serta pembagian kerja.

To Action (untuk melaksanakan)

Pelaksanaan pelatihan penulisan buku ajar bagi guru-guru PAI di sekitar wilayah kota Salatiga bertempat di Hotel Syari'ah Solo pada hari Rabu-Jum'at, 18-20 Oktober 2023. Ada dua pemateri dalam kegiatan ini yaitu Dwi Prasari Suryawati dan Johan Wahyudi. Keduanya merupakan (penulis buku ajar di penerbit Tiga Serangkai). Berikut rincian pelaksanaannya:

Materi Pertama: Aspek dan Teknik Penulisan Buku Ajar PAI serta Telaah Materi Ajar

Materi pertama disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Dwi Prasari Suryawati pada hari Rabu, 18 Oktober 2023. Beliau menyampaikan materi tentang aspek dan teknik dalam penulisan buku ajar PAI serta telaah materi ajar.

Beliau memberikan 13 tips terkait bagaimana teknik menulis buku ajar yang

baik, antara lain: 1) Tujuan yang jelas; 2) pahami profil pembaca buku ajar, termasuk tingkat pengetahuan siswa dan usia; 3) Struktur yang teratur; 4) Bahasa yang jelas; 5) Konten yang terperinci; 6) ilustrasi dan grafik; 7) sertakan latihan-latihan pertanyaan atau tugas; 8) daftar pustaka atau sumber daya tambahan; 9) uji coba dengan para pembaca, sebelum publikasi mintalah para pembaca untuk menguji buku anda; 10) koreksi dan penyuntingan yang teliti; 11) Perbaharui secara berkala; 12) pertimbangan kebutuhan khusus; dan 13) publikasikan dengan baik.

Selanjutnya pemateri memberi contoh tentang pembuatan buku ajar yang baik dimulai dari daftar isi. Dilanjutkan dengan praktik mandiri peserta pelatihan. Peserta dibagi sesuai dengan jenjang mata pelajaran yang diampu, misalkan MAN, MTS, SMK, MI dan lain sebagainya.



Gambar 1. Pemaparan pemateri pertama tentang aspek dan teknik penulisan buku ajar PAI serta telaah materi ajar

Materi Kedua: Penyusunan Kalimat dalam Penulisan Buku Ajar

Materi kedua disampaikan oleh Johan Wahyudi pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Beliau menyampaikan materi terkait bagaimana Menyusun kalimat dalam penulisan buku ajar.

Beliau menjelaskan bahwa enis buku menurut isinya terbagai menjadi 2

yaitu buku fiksi dan buku non fiksi, buku fiksi adalah buku yang ditulis oleh seorang pengarang, biasanya dalam buku fiksi jarang ditemukan daftar pustaka, karena memang isinya adalah pemikiran si pengarang tersebut. Sedangkan buku non fiksi adalah buku yang ditulis oleh penulis berdasarkan pemikiran orang lain yang dikembangkan, dalam buku non fiksi selalu terdapat daftar pustaka yang dijadikan rujukan. Jenis buku menurut fungsinya terdapat dua yaitu buku teks dan buku non teks, buku teks sering disebut dengan buku babon, atau yang sering dikenal dengan buku mata pelajaran, sedangkan buku non teks adalah buku sub materi dalam buku teks.

Buku teks ditulis karena mendukung referensi, pembelian cukup besar dan mudah ditentukan. Namun, tetap mempunyai kelemahan yaitu persaingan ketat, profesi terbatas, masa berlaku sesuai kurikulum, penggunaan bahasa indonesia baku dan materi ditentukan.

Seorang penulis harus mempunyai prinsip dalam menulis, yaitu : jujur, konsisten dan terbuka. Penulis jangan emosian ketika dicaci tidak tumbang ketika dipuji jangan terbang. Selain prinsip seorang penulis juga mempunyai empat filosofis, yaitu pembaca yang baik, pendengar yang baik, pencuri yang baik, dan pembicara yang baik.

Alur dalam pembuatan buku tulis berawal dari membaca buku yang lolos BNSP, kemudian mempelajari isinya, membuat peta konsep, mengumpulkan materi dan mengembangkannya lalu yang terakhir adalah menyuntingnya. Setelah selesai membuat buku kemudian dilanjutkan untuk mencari penerbit dengan cara mencari alamat melalui IKAPI, bertanya ke penulis senior, menawarkan dengan hardcopy, membuat

komitmen kerjasama dan menjalin komunikasi interaktif.



Gambar 2. Pemaparan pemateri kedua tentang penyusunan kalimat dalam penulisan buku ajar

To Reflection (untuk refleksi)

Tahapan refleksi dan evaluasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Oktober 2023. Pada sesi ini, peserta pelatihan masing-masing mempresentasikan hasil kerja membuat draft modul ajar. Selain memaparkan hasil penyusunan draft buku ajar, para peserta juga minta masukan, saran, dan kritik dari peserta lain untuk menyempurnakan penyusunan buku ajar. Kegiatan presentasi dipandu oleh panitia.

Setelah semua peserta mempresentasikan hasil penyusunan draft modul ajar, penulis bersama panitia melakukan evaluasi kegiatan pelatihan selama tiga hari. Panitia meminta saran, kritik, dan masukan kepada peserta agar pelaksanaan pelatihan buku ajar bisa lebih sempurna dan maksimal lagi.



Gambar 3. Sesi presentasi dan evaluasi

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan kegiatan pelatihan penulisan buku ajar bagi guru PAI di sekitar Kota Salatiga, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memperkuat kompetensi profesional guru PAI. *Outcome* dari kegiatan pelatihan ini adalah draft buku ajar PAI. Jadi, selain mendapatkan materi, peserta juga wajib membuat draft buku ajar PAI. Harapannya, draft buku ajar ini bisa terus dikembangkan sehingga bisa diterbitkan. Manfaat utama dari menggunakan buku ajar yang disusun sendiri oleh guru adalah lebih relevan dan kontekstual dengan peserta didik dibanding buku ajar yang disediakan oleh penerbit.

Referensi

- Adji, R. (2021). *Manfaat Metode Participatory Action Research (Par) Dalam Pembangunan Wilayah RT Di Masa Pandemi*. Cikarang: President University.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 17(2), 46–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i0.3005>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Az-Zahra, R. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459.
<https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1444>
- Nurbaeti, R. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendasakrawala Pendas*, 5(1), 53–57.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1233>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 10–21.
<https://doi.org/http://hdl.handle.net/1617/7267>
- Roro, M., Wahyu, D., Qurrotaini, L., & Yusuf, M. (2022). Pendampingan penyusunan modul pendidikan ips bagi guru sekolah dasar tangerang selatan. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1–4.
<https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14321>
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 17.

- <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema "Sehat Itu Penting." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 169–179.
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3293>
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di Sma Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 51–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jps.4.1.2016.51-57>
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 386–396.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.2920>
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72.
<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Terttiaavini, T., Fitriani, A., & Saputra, T. S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran Smart Learning Di Kabupaten Sembawa Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1), 46–51.
<https://doi.org/10.36982/jam.v1i1.289>
- Wulandari, Y., & Purwanto, W. E. (2017). Kelayakan Aspek Materi Dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama. *Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 162–172.
<https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2049>